

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara. Dengan demikian dalam program pembangunan masalah pendidikan mendapatkan prioritas yang utama. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mempunyai kurikulum pendidikan yang bagus dan stabil serta memberi motivasi pelajarnya agar bisa meningkatkan standar mutu pendidikan dikemudian hari.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya mencerdaskan bangsa dilakukan oleh negara melalui program-program pendidikan mulai dari pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Menengah (SMP), Sekolah menengah Atas (SMA), baik negara maupun swasta. Pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan minat, dan kemampuannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah dengan memotivasi agar siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Motivasi dalam belajar merupakan unsur yang penting dalam pendidikan. Motivasi merupakan tenaga penggerak, pendorong, perangsang baik yang datangnya dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, yang akan menimbulkan andil cukup besar yang senantiasa memberikan landasan dan kemandirian, dalam upaya mencapai tujuan belajar optimal. Dengan memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar akan membuat siswa semakin mendapatkan

keberhasilan dalam belajar.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi siswa yang bersangkutan. Dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar.

Terkait dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Suharsimi Arikunto, 2002:21)

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia harus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya dunia ini. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karena itu sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian

mencoba memahami dengan sendiri. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga sering disukai oleh siswa adalah model belajar yang menempatkan guru seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang mudah untuk mereka pahami dengan sendiri.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap pelajaran, dan kemudian mengatur serta mengubah informasi yang telah didapat. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (Cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), audiotutial (belajar melalui apa yang mereka dengar), dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). (Deporter & Hernacki, 2002:110-112). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu mamaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu mamaksimalkangaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menjelaskan pelajaran.

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman penglihatan, maksudnya adanya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Sedangkan gaya belajar audiotori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari peserta didik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pada gaya belajar kinestik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, aktivitas

belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentu. Peserta didik tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, menyentuh barang yang ada disekitarnya, dan melakukan aktivitas panca indera. Peserta didik yang seperti ini sulit untuk berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Nasional Bandung bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Peserta didik juga sering kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah. Demikian juga dirumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dirumah.

Dari masalah diatas penulis berpikir bahwa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Walaupun hal itu belum diuji kebesarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh *Bobbi Deporter dan Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning* mengatakan bahwa “Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang akan dicapai”.

Dari masalah dan teori di atas tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Nasional Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya prsetasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi

ekonomi dan pemahaman siswa yang rendah dapat diakibatkan proses belajar mengajar yang kurang efektif.

2. Keaktifan belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran ekonomi sulit dan terlalu banyak teori.
3. Adanya persepsi siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran ekonomi salah satu mata pelajaran yang kurang menarik, terlalu banyak teori sehingga membuat bosan siswa dikelas.
4. Siswa cenderung kurang aktif dalam diskusi kelompok karena kurang diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X di SMA Nasional Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nasional Bandung?
3. Berapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas X di SMA Nasional Bandung.
2. Mengetahui prestasi belajar yang diraih siswa kelas X di SMA Nasional Bandung.
3. Mengetahui besarnya pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Nasional Bandung dalam mata pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, dengan mengetahui gaya belajar siswa akan lebih mengetahui pembelajaran dan metode yang akan digunakan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baik agar prestasi belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki pembelajaran siswa di kelas.
- d. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- e. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman melalui kegiatan penelitian serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup dan gambaran, yakni mampu mengetahui siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda agar bisa mengaplikasikan pada saat mengajar di sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep yang terdapat pada penelitian sebagai berikut :

1. Definisi gaya belajar menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2010:110-110) bahwa “Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.
2. Menurut Fleming dan Mills mengatakan bahwa “Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran”. Menurut penulis gaya belajar adalah cara siswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut.
3. Menurut Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd (2013: hal.35) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.
4. Menurut R. Gagne (dalam Susanto 2013 : hal.1-2) mengatakan bahwa “Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
5. Menurut Sumadi Suryabrata (2007: 297), mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh James P. Chaplin (2002: 5), bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu agar dapat merubah tingkah lakunya dari berbagai pengalaman yang telah didapatkan dan gaya belajar adalah cara seseorang dapat menyerap informasi yang ia dapat, mengingat informasi dan cara berfikir dalam memecahkan masalah yang ia hadapi dalam belajar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan memberikan gambaran isi dan kandungan dalam setiap bab secara umum, urutan serta keterkaitan antar setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- 1. Latar Belakang;** sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung.
- 2. Identifikasi;** sub bab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat, dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMA Nasional Bandung kelas X IPS.
- 3. Perumusan Masalah;** sub bab mengenai pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau identifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai apakah gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Nasional Bandung.
- 4. Tujuan Penelitian;** sub bab yang memperlihatkan pernyataan hasil apa yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Nasional Bandung.
- 5. Manfaat Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Nasional Bandung yang terdiri dari manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik bagi peneliti dan manfaat dari segi aksi sosial.

6. **Definisi Operasional;** sub bab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu tentang gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
7. **Sistematika Skripsi;** bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN; bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Secara prinsip BAB II terdiri dari empat pokok bahasan yaitu kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN; bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. **Metode Penelitian;** merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Nasional Bandung.
2. **Desain Penelitian;** pada bagian peneliti menyampaikan sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
3. **Subjek dan Objek Penelitian;** pada bagian subjek penelitian, peneliti memaparkan semua yang akan diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan pada bagian objek penelitian peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

4. **Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian;** pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
5. **Teknik Analisis Data;** sub bab ini berisi teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun data kuantitatif,
6. **Prosedur Penelitian;** bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran; bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.